

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian mengenai Struktur Perilaku dan Kinerja Pemasaran Cabai Keriting di Kecamatan Payakumbuh Timur Sumatera Barat ini sebagai berikut:

1. Struktur pasar cabai keriting di Kecamatan Payakumbuh Timur tergolong tidak kompetitif karena didominasi oleh segelintir pelaku, dengan nilai konsentrasi pasar (CR4) sebesar 95,48% dan *Minimum Efficiency Scale* (MES) sebesar 85,82%, yang menandakan adanya hambatan masuk pasar yang cukup tinggi.
2. Perilaku pasar menunjukkan bahwa petani belum memiliki keleluasaan dalam menentukan harga maupun memilih saluran distribusi, karena masih bergantung pada pengepul dan pedagang besar.
3. Kinerja pasar, saluran pemasaran II terbukti lebih efisien dibandingkan saluran I karena memiliki margin pemasaran lebih rendah dan nilai *farmer's share* yang lebih tinggi, yaitu sebesar 81,03%. Hal ini berarti bahwa pada saluran II, petani memperoleh bagian harga yang lebih besar dari harga yang dibayar konsumen, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.
4. Indeks Lerner menunjukkan bahwa posisi tawar petani cabai keriting di Kecamatan Payakumbuh Timur tergolong sangat kuat, dengan nilai indeks sebesar 0,93. Nilai ini mengindikasikan bahwa petani mampu menjual hasil panennya jauh di atas biaya produksi tambahan, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi dan memiliki peran besar dalam penentuan harga. Meskipun secara teoritis posisi tawar petani kuat, kondisi di lapangan tetap

menunjukkan tantangan seperti fluktuasi harga, ketergantungan terhadap tengkulak, dan terbatasnya akses informasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kelembagaan dan kebijakan yang mendorong kemandirian petani, agar posisi tawar tersebut dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

5. Pasar cabai keriting di Kecamatan Payakumbuh Timur didominasi oleh beberapa pengepul dan pedagang besar, dengan tingkat konsentrasi pasar yang tinggi. Kondisi ini mencerminkan struktur pasar *oligopsoni*, di mana hanya sedikit pembeli yang menguasai distribusi dan berpengaruh besar dalam penentuan harga.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk petani cabai keriting Kecamatan kedepannya yaitu:

1. Perlu adanya kebijakan dan dukungan pemerintah untuk mendorong persaingan yang lebih sehat, misalnya melalui fasilitasi akses pasar dan penguatan kelembagaan petani agar hambatan masuk pasar dapat dikurangi.
2. Disarankan pembentukan koperasi atau kelompok tani yang berfungsi sebagai lembaga pemasaran bersama, sehingga petani dapat memiliki keleluasaan lebih dalam menentukan harga dan memilih saluran distribusi.
3. Saluran pemasaran II yang lebih efisien sebaiknya diperluas dan didorong penerapannya secara berkelanjutan melalui kemitraan langsung antara petani dan pedagang besar/konsumen akhir agar pendapatan petani dapat terus meningkat.
4. Perlu penguatan akses informasi harga dan dukungan kelembagaan agar posisi tawar petani benar-benar terwujud di lapangan, bukan hanya secara teoritis.

5. Pemerintah daerah disarankan memfasilitasi diversifikasi saluran pemasaran, misalnya melalui sub-terminal agribisnis atau kerja sama langsung dengan konsumen besar, untuk mengurangi ketergantungan pada segelintir pembeli dominan.